BAB IV

TINJAUAN KEMIRIPAN ANTARA

KOES BERSAUDARA DAN THE BEATLES

4.1 Kemiripan antara Koes Bersaudara dan The Beatles

Musik merupakan salah satu media penyampai pesan. Itulah konsep utama yang diyakini oleh hampir semua musisi. Dalam hal ini khususnya para personil Koes Bersaudara dan juga *The Beatles*. Sebuah lagu yang tercipta, baik itu bertema cinta, fantasi, imajinasi, politik, kehidupan sosial dan situasi tertentu, selalu bercerita tentang sesuatu dan menyimpan sebuah pesan dibalik kata-kata yang ada dalam lirik lagu tersebut. Dari interpretasi peneliti inilah yang dapat menjadi latar belakang para personil Koes Bersaudara dan *The Beatles* untuk menyampaikan suatu hal yang ingin diungkapkan pada banyak orang dengan cara dan media yang menarik, yaitu musik. Karena musik adalah sebuah bahasa yang universal.

Musik juga bisa menciptakan sebuah suasana tertentu, seperti bahagia, sendu, ceria, senang, sedih, marah, kekesalan, kekaguman, doa, permohonan, perlawanan, pemberontakan, dan lain sebagainya. Sedangkan visualisasi untuk menggambarkan refleksi dari musik yang ditampilkan oleh suatu grup band, karakter dan *genre* musik, atau sebuah tema/pesan tertentu di balik musik tersebut, biasanya dapat tercermin dari visualisasi pada desain sampul depan albumnya.

4.1.1 Kemiripan Visualisasi Sampul Album

Pada sampul album "*To The So Called Guilties*" yang dirilis pada tahun 1967, memiliki kemiripan visualisasi karakter desain dalam teknik fotografi dengan sampul depan album *The Beatles* "*Meet The Beatles*" yang dirilis di Amerika pada tahun 1964 yang merupakan rilisan ulang dan kompilasi dari album "*With The Beatles*" yang telah

dirilis sebelumnya yaitu pada tahun 1963 di Inggris. Seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1

Album Koes Bersaudara '*To The So Called The Guilties*'

(*sumber : http://forum.purworejokita.com/index.php/topic/1526-sharing-kbkp/ diakses : 16 April 2010 – 6:23:40 PM*)

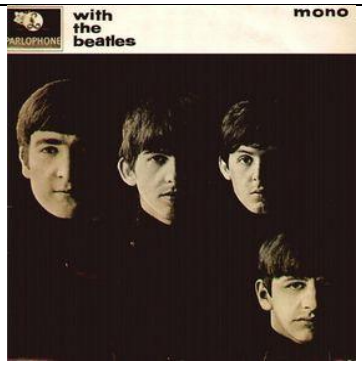


Gambar 4.2

Album *The Beatles*

'*Meet The Beatles*'

(*sumber : http://www.jugi3.ch/ homepage/thebeatles.htm diakses : 6 Juni 2010 – 3:45:37 PM*)



Gambar 4.3

Album *The Beatles*

'*With The Beatles*'

(*sumber : http://www.jugi3.ch/ homepage/thebeatles.htm diakses : 6 Juni 2010 – 3:45:37 PM*)

Dengan teknik fotografi hitam putih, dan dengan teknik pencahayaan dari satu sisi sebelah kiri saja, sehingga bagian kanan wajah para

personil menjadi gelap dan hanya tampak berupa garis batas wajah saja.

Jika ditinjau berdasarkan interpretasi peneliti, dari konsep pemaknaan yang ingin ditampilkan oleh Koes Bersaudara pada visualisasi desain sampul album "*To The So Called the Guilties*" ini, ketika para personil Koes Bersaudara yang telah keluar dari penjara, dan melihat visualisasi pada desain sampul album *The Beatles* "*Meet The Beatles*" atau "*With The Beatles*", terlintas sebuah konsep bahwa setiap manusia memiliki dua sisi karakter, yaitu baik dan buruk, yang dapat digambarkan dengan dua sisi pencahayaan, yaitu sisi gelap dan sisi terang. Jadi, dalam konsep pembuatan desain album "*To The So Called the Guilties*" digunakan teknik fotografi dengan teknik pencahayaan dari satu sisi saja, sehingga wajah dari para personil Koes Bersaudara dalam visual sampul album ini terlihat terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi terang dan sisi gelap, yang merupakan cerminan dari karakter baik dan buruk dalam sifat setiap manusia.

Merujuk pada artikel Mahargasari (2004), dalam situs majalah.tempointeraktif.com, bahwa visualisasi sampul album musik dapat merefleksikan karakter musik yang ditampilkan pada satu masa tertentu. Interpretasi ini juga dapat dibuktikan dari karakter musik yang ditampilkan dalam lagu-lagu di dalam album "*To The So Called the Guilties*" ini, yang sebagian lagu memiliki irama tempo yang cepat dan cara bernyanyi yang berteriak seperti memberontak, seperti pada lagu "*Poor Clown*" dan "*To The So Called the Guilties*" yang juga merupakan judul dari album ini, dimana pada saat itu memang sedang terjadi konflik ideologi antara Koes Bersaudara dengan pemerintah. Akan tetapi ada juga sebagian lagu yang bertema cinta dan ada juga yang dimainkan dengan irama tempo yang cukup *slow*, seperti pada lagu "Mengapa Hari telah Gelap" dan "Bunga Rindu".

Kemudian jika ditinjau dari segi lirik, yang pada sebagian lagu bercerita tentang kehidupan ketika Koes Bersaudara berada di dalam penjara, seperti pada lagu yang berjudul "Di Dalam Bui" dan "*Voorman*" yang merupakan julukan untuk napi senior yang paling ditakuti dalam penjara tersebut. Akan tetapi ada juga beberapa lirik lagu yang bercerita tentang cinta dan kasih sayang, seperti pada lagu "*Tree Little Word*" dan "Bunga Rindu". Dan dibalik lirik lagu "Di Dalam Bui", selain bercerita tentang suasana di dalam penjara, beberapa bait lirik dari lagu tersebut, juga terdapat kalimat-kalimat doa dan permohonan kepada Tuhan.

Namun, walaupun mirip secara visualisasi, dalam hal ini bisa saja terjadi perbedaan dalam menterjemahkan makna, antara pesan yang ingin disampaikan oleh *The Beatles* melalui visualisasi sampul albumnya, dengan pesan yang ditangkap oleh Koes Bersaudara ketika melihat visualisasi sampul album *The Beatles* "*Meet The Beatles*" atau "*With The Beatles*". Hal ini dikarenakan, tema dari album *The Beatles* "*Meet The Beatles*" dan "*With The Beatles*", adalah bertema cinta dan kehidupan sosial, yang tercermin dari lirik pada lagu-lagu yang terdapat dalam album tersebut.

Berikut adalah judul-judul lagu pada album *The Beatles* "*Meet The Beatles*" yang dirilis di Amerika 1964.

1. *I Want To Hold You Hand*
2. *I Saw Her Standing There*
3. *This Boy*
4. *It Won't Be Long*
5. *All I've Got To Do*
6. *All My Loving*
7. *Don't Bother Me*
8. *Little Child*
9. *Till There Was You*
10. *Hold Me Tight*
11. *I Wanna Be Your Man*
12. *Not A Second Time*

(*sumber : http://www.jugi3.ch/homepage/thebeatles.htm*
diakses : 6 Juni 2010 – 3:45:37 PM)

Berikut adalah judul-judul lagu pada album *The Beatles* "*With The Beatles*" yang dirilis di Inggris 1963.

1. *It Won't Be Long*
2. *All I've Got To Do*
3. *All My Loving*
4. *Don't Bother Me*
5. *Little Child*
6. *Till There Was You*
7. *Please Mister Postman*
8. *Roll Over Beethoven*
9. *Hold Me Tight*
10. *You Really Got A Hold On Me*
11. *I Wanna Be Your Man*
12. *Devil In Her Heart*
13. *Not A Second Time*
14. *Money*

(*sumber : http://www.jugi3.ch/homepage/thebeatles.htm*
diakses : 6 Juni 2010 – 3:45:37 PM)

Dari judul-judul lagu *The Beatles* diatas, terbukti bahwa tema pada album "*Meet The Beatles*" dan "*With The Beatles*", adalah bertema cinta dengan tambahan beberapa lagu bertema sosial.

4.1.2 Kemiripan Musikalitas

Koes Bersaudara memiliki kemiripan musikalitas dengan *The Beatles*, hal ini dapat dibuktikan dari karakter pukulan drum dan tempo/irama musik, pemilihan notasi-notasi/nada baik dalam pelafalan vokal dan pada instrumen gitar, serta karakter sound dan efek instrumen pada lagu-lagu yang ditampilkan oleh Koes Bersaudara sangat mirip dengan musikalitas yang dipopulerkan oleh The Beatles. Khususnya adalah pada lagu-lagu Koes Bersaudara yang direkam di album-album yang dirilis setelah keluar dari penjara. Yaitu pada album "Angin Laut" yang terdiri dari lagu-lagu yang di aransemen ulang dari lagu-lagu yang telah diciptakan sebelumnya, kemudian pada album "Jadikan Aku Dombamu" dan juga pada album "*To The So Called the Gulities*".

Lagu "Untukmu" pada album "*To The So Called the Guilties*" yang dirilis pada tahun 1967, memiliki kemiripan dengan lagu "*A Hard Day's Night*" *The Beatles* pada album LP "*A Hard Day's Night*" yang dirilis pada tahun 1964 di Inggris. Berikut adalah tabel kemiripannya :

	Koes Bersaudara	*The Beatles*
Judul lagu	Untukmu	*A Hard Day's Night*
pada Album	*To The So Called The Guilties* (1967)	*A Hard Day's Night* (1964)
Letak Kemiripan	Nada/notasi pelafalan vokal dan aksen cara bernyanyi (artikulasi) Tonny Koeswoyo	Nada/notasi pelafalan vokal dan aksen cara bernyanyi (artikulasi) John Lennon
	Komposisi dan karakter pukulan drum Nomo Koeswoyo	Komposisi dan karakter pukulan drum Ringgo Starr
	Tempo 136 ketukan 4/4 Kord yang dipakai Phrase 1 : |G|C|G|C|G|D|G|D7| Phrase 2: |G|C|G|C|G|D|G|G7| Phrase 3 : |C|C|G|G|C|C|D|D|	Tempo 139 ketukan 4/4 Kord yang dipakai Phrase 1 : |GC|GG|FF|GG| 2x Phrase 2: |CC|DD|GC|GG| Phrase 3 : |Bm|Em|Bm|Bm| |G|Em|A|D7|

Tabel 4.1

Kemiripan lagu Koes Bersaudara "Untukmu"

dengan lagu *The Beatles* "*A Hard Day's Night*"

Namun diantara kemiripan dalam tabel diatas, juga terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah dalam lagu Koes Bersaudara "Untukmu" hanya menggunakan satu nada dasar yaitu G mayor. Sedangkan dalam lagu *The Beatles* "*A Hard Day's Night*" menggunakan 3 nada dasar yaitu C mayor, G mayor, dan D mayor. Hal itulah yang menyebabkan kord-kord yang dipakai dalam lagu *The Beatles* "*A Hard Day's Night*" menjadi lebih kompleks.

Kemudian Lagu "*Poor Clown*" pada album "*To The So Called Guilties*" yang dirilis pada tahun 1967, memiliki kemiripan denga lagu "*Twist and Shout*" *The Beatles* pada album "*Please-Please Me*" yang dirilis di Inggris pada tahun 1963. Berikut adalah tabel kemiripannya :

	Koes Bersaudara	*The Beatles*
Judul lagu	*Poor Clown*	*Twist and Shout*
pada Album	*To The So Called The Guilties* (1967)	*Please-Please Me* (1963)
Letak Kemiripan	Aksen cara bernyanyi (artikulasi) Tonny Koeswoyo	Aksen cara bernyanyi (artikulasi) John Lennon
	Komposisi dan karakter pukulan drum Nomo Koeswoyo	Komposisi dan karakter pukulan drum Ringgo Starr

Tabel 4.2

Kemiripan lagu Koes Bersaudara "*Poor Clown*"

dengan lagu *The Beatles* "*Twist and Shout*"

Dan salah satu lagu dari Koes Bersaudara yang juga memiliki kemiripan dengan lagu-lagu *The Beatles*, adalah lagu yang berjudul "Laguku Sendiri" pada album "*To The So Called Guilties*" yang dirilis pada tahun 1967. Lagu ini adalah sebuah lagu yang bisa dikatakan sebagai musik instrumental, karena pada lagu berdurasi 2 menit 32 detik ini hanya ada sedikit lirik yang dinyanyikan, dan juga sedikit harmonisasi vokal yang muncul di tengah-tengah lagu.

Berikut adalah lirik pada lagu yang berjudul "Laguku Sendiri" :

La la la la..
Ku slalu menari-nari
Menghilangkan sedihku di dalam hati
Dan bernyanyi-nyanyi
La la la la..
Ku slalu menari-nari
Mengikuti irama laguku ini
Laguku sendiri
La la la la..

Jika mendengarkan musik dalam lagu ini, maka seolah-olah kita mendengarkan sebuah musik *medley* (potongan beberapa lagu yang dikemas dan digabung menjadi satu kesatuan lagu) dari lagu-lagu *The Beatles* yang pernah ada sebelumnya. Diantaranya adalah gabungan dari lagu *I Want To Hold Your Hand* (*Meet The Beatles* – 1964) dan *I'll Follow The Sun* (*Beatles for Sale* – 1964) yang digabung menjadi satu kesatuan lagu yang diberi judul "Laguku Sendiri" oleh Koes Bersaudara.

Kemiripan lagu Koes Bersaudara "Laguku Sendiri" dengan lagu *The Beatles* "*I Want to Hold Your Hand*" tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

	Koes Bersaudara	*The Beatles*
Judul lagu	Laguku Sendiri	*I Want to Hold Your Hand*
pada Album	*To The So Called The Guilties* (1967)	*Meet The Beatles* (1964)
Letak Kemiripan	Komposisi dan karakter pukulan drum Nomo Koeswoyo	Komposisi dan karakter pukulan drum Ringgo Starr
	Tempo 130 ketukan 4/4 Nada dasar C mayor Kord yang dipakai Phrase 1 : |C|Am|F|G|C|Am|F|G| Phrase 2: |Am|Bm|C|C7|F|Fm|C|Am| Bridge : |F|F#7|G|	Tempo 132 ketukan 4/4 Nada dasar G mayor ditranfusi ke C mayor Kord yang dipakai Phrase 1 : |C|G|Am|Em|C|G|Am|Em| Phrase 2: |FG|CAm|FG|CC| Phrase 3 : |G|C|F|Dm|G|C|F|~| ~ Bridge : |F|F#7|G|

Tabel 4.3

Kemiripan lagu Koes Bersaudara "Laguku Sendiri"

dengan lagu *The Beatles* "*I Want to Hold Your Hand*"

Dan kemiripan lagu Koes Bersaudara "Laguku Sendiri" dengan lagu *The Beatles* "*I'll Follow The Sun*" dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

	Koes Bersaudara	*The Beatles*
Judul lagu	Laguku Sendiri	*I'll Follow The Sun*
pada Album	*To The So Called The Guilties* (1967)	*Beatles for Sale* (1964)
Letak Kemiripan	Tempo 130 ketukan 4/4 Nada dasar C mayor Kord yang dipakai Phrase 1 : |C|Am|F|G|C|Am|F|G| Phrase 2: |Am|Bm|C|C7|F|Fm|C|Am| Bridge : |F|F#7|G|	Tempo 136 ketukan 4/4 Nada dasar C mayor Kord yang dipakai Phrase 1 : |GG|F7F7|CB7|DD| Phrase 2: |CB7|DG|CG|FC| Phrase 3 : |F|Fm|CC7|F|Fm|C|D|

Tabel 4.4

Kemiripan lagu Koes Bersaudara "Laguku Sendiri"

dengan lagu *The Beatles* "*I'll Follow The Sun*"

Namun ada fenomena menarik, ketika lagu "*I'll Follow the Sun*" pada album "*Beatles for Sale*" yang dirilis di Inggris pada Desember 1964, memiliki kemiripan pelafalan notasi/nada vokal dengan lagu "Bis Sekolah" Koes Bersaudara pada album "*Single 3*" yang dirilis pada Maret 1964. Jika dilihat bulan rilisan di tahun yang sama dari kedua lagu tersebut, maka ada kemungkinan bahwa *The Beatles* meniru lagu dari Koes Bersaudara, karena Koes Bersaudara merilis lagu "Bis Sekolah" lebih dulu beberapa bulan daripada lagu "*I'll Follow the Sun*" *The Beatles.*

Akan tetapi, menurut interpretasi peneliti berdasarkan acuan terhadap data-data yang telah terkumpul, tidak ditemukan adanya indikasi bahwa *The Beatles* meniru lagu dari Koes Bersaudara. Karena pada saat album piringan hitam "*Single 3*" Koes Bersaudara dirilis, hanya

beredar di kota-kota besar di pulau Jawa saja, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Jogjakarta. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada orang Indonesia atau turis asing yang sedang bepergian ke Inggris atau Amerika setelah berkunjung ke Indonesia, dengan membawa album piringan hitam Koes Bersaudara ini hingga sampai didengar oleh para personil *The Beatles*. Namun menurut interpretasi peneliti, kemungkinan ini sangatlah kecil sekali karena kondisi pemerintahan pada saat itu yang cenderung lebih condong pada negara-negara Komunis-Sosialis seperti Soviet, Cina dan Kuba serta sangat anti terhadap negara-negara Imperialis-Kapitalis seperti Inggris, Amerika dan sekutunya.

Jadi, fenomena yang telah disebutkan diatas, tidak mempermasalahkan tentang siapa yang meniru siapa, tetapi lebih mengacu pada teori Adorno dalam Strinati (2009:112), bahwa pada akhirnya di dalam musik pop (dalam konteks ini adalah Koes Bersaudara dan *The* Beatles), memang memiliki 'struktur inti' yang relatif sama dan dapat dengan mudah saling dipertukarkan tiap-tiap bagiannya antar satu dengan yang lain, yang menyebabkan banyaknya lagu-lagu Koes Bersaudara yang terdengar mirip dengan lagu-lagu *The Beatles*.

Akan tetapi, didalam kemiripan tersebut terdapat sesuatu hal yang dapat membedakan antara karya lagu-lagu Koes Bersaudara dengan *The Beatles*, yaitu adalah 'individualisasi semu' antar satu dengan yang lainnya, yang dapat menyebabkan timbulnya suatu karakter/ciri khas yang sedikit berbeda antara Koes Bersaudara dengan *The Beatles*. Karakter/ciri khas ini salah satunya bisa terlihat pada perbedaan bahasa dan pemilihan kata-kata yang digunakan untuk merangkai bait-bait dalam pembuatan lirik lagu antara Koes Bersaudara dan *The Beatles*.

Namun dalam kasus kemiripan Koes Bersaudara dengan *The Beatles*, ternyata juga ditemukan beberapa kemiripan dalam konteks 'individualisasi semu', seperti salah satunya adalah pada cara atau gaya bernyanyi Tony Koeswoyo pada lagu "*Poor Clown*" yang mirip dengan gaya bernyanyi John Lennon pada lagu "*Twist and Shout*".

Dari beberapa kasus terjadinya kemiripan antara Koes Bersaudara dan *The Beatles* ini, akan mengarah pada teori Plato dalam Wiryomartono (2001:8) tentang *Mimesis*, yang mengajukan kategori seni bersifat imitatif sebagai titik tolak penciptaan dan produksi karya-karya baik sastra, musik, maupun pertunjukkan (visualisasi).

> *Mimesis yang dimaksud Plato adalah daya representasi dari keilahian yang muncul sebagai kesempurnaan karya. Kondisi sempurna alias perfek ini didahului oleh kegairahan luar biasa pada saat pertunjukkan atau penampilan/kehadiran karya. Dengan adanya keilahian tersebut muncullah keterlibatan penonton, pemain, dan semua yang hadir ke dalam partisipasi emosi yang tidak terkendali, namun mengalir dalam kebersamaan cerita. Mimesis bukanlah wujud, namun lebih dekat dengan kondisi atau keadaan yang membawa keilahian hadir dan bermain.*
>
> (Wiryomartono, 2001:8)

Jadi, *mimesis* Plato dalam konteks Koes Bersaudara dan *The Beatles* dapat dijabarkan sebagai berikut. Karya-karya yang dihadirkan oleh Koes Bersaudara adalah merupakan representasi dari karya-karya yang telah dipopulerkan oleh *The Beatles* sebelumnya. Kondisi kesempurnaan karya-karya Koes Bersaudara yang mirip dengan karya-karya *The Beatles* tersebut, sebelumnya didahului oleh latar belakang suatu proses kegairahan yang luar biasa pada saat pertunjukkan atau sedang menampilkan karya-karya *The Beatles* tersebut. Karena para personil Koes Bersaudara yang notabene memang sangat mengidolakan karakter yang ditampilkan

(dipopulerkan) oleh *The Beatles*, sehingga para personil Koes Bersaudara menghadirkan suatu partisipasi emosi atau semangat yang tidak terkendali ketika mencipta karya sendiri, sehingga secara sadar ataupun tidak disadari melakukan beberapa peniruan. Dan hal tersebut mengalir dalam kebersamaan cerita, sehingga secara tidak disadari pula muncullah suatu representasi dari *The Beatles* yang bersifat imitatif dalam penciptaan dan produksi pada karya-karya Koes Bersaudara baik berupa musik maupun visual.

Dan pada intinya, yang dimaksud *mimesis* dalam konteks Koes Bersaudara dan *The Beatles* ini bukanlah wujud (sampul album dan karakter/*genre* musik), namun lebih kepada suatu kondisi atau keadaan di luar kesadaran dan kendali para personil Koes Bersaudara yang menyebabkan terjadinya berbagai kemiripan atau representasi imitatif terhadap *The Beatles*. Dimana pada saat itu keilahian juga ikut hadir dan bermain didalam kebersamaan cerita yang sedang mengalir tersebut. Karena sesungguhnya "yang hadir di dalam seni pertunjukan (visual) dan musik bukanlah suara, syair, gerak, dan suasana yang berasal dari para pemain dan senimannya. Melainkan kesemuanya hanyalah imitasi dari daya-daya dan kekuatan-kekuatan diluar kesadaran dan kendali manusia". (Wiryomartono, 2001:8)